

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang dapat diambil, serta saran berdasarkan hasil temuan penelitian. Secara umum *collaborative governance* pemerintah Kota Bekasi dengan PT Telkom sudah terealisasi dan berjalan dengan baik. Pemerintah Kota Bekasi melakukan pembangunan daerah dengan memanfaatkan TIK, lebih jelas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menjalankan konsep *smart city*, Kota Bekasi berstrategi menjalin kolaborasi dengan pihak swasta yaitu PT Telekomunikasi Indonesia dengan model kolaborasi pentahelix, dimana didalamnya terdapat berbagai unsur seperti swasta, pemerintah lain, masyarakat/komunitas, akademisi, dan media. Melalui kolaborasi tersebut pemerintah tidak hanya bekerja sendiri dalam mengoptimalkan program-program dalam membangun Bekasi *Smart City* melibatkan banyak *stakeholder* baik OPD Kota Bekasi, swasta seperti dengan PT Telkom, masyarakat, akademisi melalui penerimaan mahasiswa magang dan penelitian, hingga media.

Pada kondisi awal dalam berkolaborasi dengan melakukan analisa dan riset untuk menentukan mitra yang akan diajak untuk berpartisipasi. Pada proses kolaborasi melalui beberapa tahap yaitu, a) diskusi/dialog dalam menentukan program yang akan dilakukan dalam berkolaborasi, b) pembangunan kepercayaan dan membangun

komitmen, dilakukan melalui penandatanganan MOU/PKS dalam memulai proses terlaksananya kolaborasi, c) Pemahaman bersama terbangun dari diskusi yang telah dilakukan dalam menentukan sebuah program, agar program yang berjalan jelas dan mengetahui pentingnya kolaborasi yang dilakukan, d) dari kolaborasi tersebut diharapkan masyarakat dapat diberikan pelayanan yang optimal melalui inovasi yang telah dijalankan.

Pada pembangunan *smart city* di Kota Bekasi berdasarkan beberapa dasar hukum seperti Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Kota Cerdas Pemerintah Kota Bekasi, Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi, serta Peraturan Walikota Bekasi Tahun 32 Tahun 2021 Tentang Perencanaan, Kelembagaan, dan Penyelenggaraan Kota Cerdas di Kota Bekasi. Bentuk kepemimpinan fasilitatif dalam pembangunan kota pintar ini, dapat dilihat melalui komitmen walikota Kota Bekasi dalam menetapkan dasar hukum yang jelas, transparansi, dan melakukan evaluasi. Outcomes yang didapat adalah memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan Teknologi berbasis *Smart City*. Pemerintah Kota Bekasi menjadi salah satu pemerintahan kota yang sangat antusias dalam ikut serta menerapkan *Smart City*. Bekasi membangun kota pintar dengan memanfaatkan TIK dalam melaksanakan pelayanan publik yang optimal. Dalam meningkatkan hak masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang baik Pemerintah

Kota Bekasi melakukan pembangunan infrastruktur fisik dan jaringan internet dalam mewujudkan Bekasi *Smart City*.

Dalam penyusunan Masterplan kajian *Smart City Readiness* (Kesiapan Kota Pintar) Kota Bekasi fokus kepada 3 elemen, salah satunya yaitu Infrastruktur. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City* Kota Bekasi meliputi 3 komponen yaitu; pertama infrastruktur fisik sebagai penunjang dalam aksesibilitas masyarakat dalam memanfaatkan TIK berupa *wifi*, *fiber optic*, panjang jalan, transportasi publik (LRT). Kedua infrastruktur digital dan TIK menciptakan lingkungan yang aman berbasis digital, efisien, dan terkelola dengan baik, dengan memberikan fasilitas untuk manajemen data yang handal, koordinasi operasional, serta pemantauan dan keamanan yang efektif. Yaitu mencakup *Command center*, *data center*, ATCS dan CCTV. Ketiga, Infrastruktur sosial berfungsi sebagai penunjang interaksi sosial, pemberdayaan masyarakat, juga berperan dalam memastikan akses setiap individu terhadap layanan dan peluang yang mendukung perkembangan kesejahteraan sosial. Sebagai penunjang utama, infrastruktur sosial mencakup bidang seperti pendidikan, kesehatan, taman kota, dan fasilitas rekreasi yang bersama-sama membentuk dasar bagi masyarakat yang inklusif dan berdaya.

Konsep *smart city* tidak hanya terbatas pada aplikasi semata, melainkan juga melibatkan berbagai alat bantu, infrastruktur dan teknologi. *Smart city* tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aplikasi, melainkan dengan bagaimana aplikasi dan teknologi tersebut dapat menjadi penting dan berguna dalam memudahkan pekerjaan

serta mengoptimalkan sumber daya. Dengan demikian, esensi *smart city* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mempermudah berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Persepsi *stakeholder* terkait infrastruktur *smart city* dalam mencerminkan kebutuhan dan harapan warga serta memberikan solusi untuk mengatasi tantangan di Kota Bekasi terbilang cukup baik namun belum berarti sempurna, karena melalui teknologi yang terintegrasi, infrastruktur di Kota Bekasi memungkinkan memudahkan akses pelayanan publik yang lebih efisien dan responsif. Melalui transportasi publik yang handal dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan memudahkan mobilitas masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.

## **5.2 Rekomendasi**

Peneliti menyampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Rekomendasi terbagi menjadi dua bagian yaitu rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti kepada penelitian selanjutnya dan juga rekomendasi kepada Diskominfo Kota Bekasi ataupun kepada Pemerintah Kota Bekasi sebagai berikut:

### 5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menambah kajian keilmuan khususnya Ilmu Administrasi Negara terkait *collaborative governance* dalam pembangunan suatu daerah untuk mengoptimalkan hasil pembangunan daerah sesuai dengan isu-isu strategis daerah yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakatnya.
- b. Penelitian mengenai *Smart City* terutama di Kota Bekasi masih minim dan perlu dikembangkan lagi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan melalui pemilihan teori, metode, maupun objek daerah ataupun mitra yang berbeda.

### 5.2.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran atau rekomendasi bagi institusi atau lembaga dengan harapan bisa bermanfaat bagi institusi atau lembaga tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFOSTANDI) Kota Bekasi perlu mengklasifikasikan siapa saja *stakeholder* yang terlibat pada setiap program *smart city* yang telah dijalankan selain dengan PT Telekomunikasi Indonesia, serta mempublikasikan hasilnya kepada publik untuk menciptakan transparansi dalam proses kolaborasi.

2. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (DISKOMINFOSTANDI) Kota Bekasi perlu melakukan diskusi secara rutin bersama masyarakat/komunitas melalui pembuatan forum, yang mana forum tersebut berbeda dengan program Live streaming SAPA Warga. Agar masyarakat lebih merasa memiliki sebuah program yang mereka buat berdasarkan aspirasinya, serta menjalankan program tersebut dengan tidak terpaksa.
3. Pemerintah Kota Bekasi bisa selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengembangan infrastruktur *Smart City*. Pertimbangkan pendekatan partisipatif untuk memastikan penerimaan dan dukungan masyarakat.
4. Pemerintah Kota Bekasi perlu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi infrastruktur *Smart City* dengan memantau kinerja secara berkelanjutan, melakukan pembaruan dan penyesuaian infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bekasi, agar masyarakat lebih merasakan hasil dari produk, layanan, pembangunan infrastruktur yang diberikan melalui penerapan *smart city* ini, dan bukan hanya sekedar jargon "*smart city*" semata.